

EFEKTIVITAS PROGRAM SOLUSI BAGI PENGENDALIAN HIPERTENSI LANSIA DI DESA PURWOSARI KABUPATEN PONOROGO

Gresia Ruth Carolina Sitompul^{1*}

S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga¹

*Corresponding Author : gresia.ruth.carolina-2021@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan global yang prevalensinya terus mengalami peningkatan. Berdasarkan Profil Kesehatan Puskesmas Babadan Tahun 2023 prevalensi hipertensi di Desa Purwosari mengalami peningkatan yang signifikan dari 97 orang pada tahun 2021 menjadi 218 orang pada tahun 2023. Program SOLUSI merupakan sebuah program inovasi yang dilaksanakan oleh Kelompok 15 PKL (Praktek Kerja Lapangan) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga tahun 2023 sebagai upaya pengendalian hipertensi di Desa Purwosari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia penderita hipertensi mengenai pengendalian hipertensi. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan *design one group pre-test post-test* pada pengetahuan pra lansia dan lansia terkait penyakit hipertensi. Populasi dalam penelitian sejumlah 1.713 orang dengan jumlah sampel sebanyak 94 orang yang dipilih menggunakan metode *simple random sampling* dan sasaran dari kegiatan Program SOLUSI sebanyak 30 orang lansia penderita hipertensi. Intervensi yang dilakukan berupa pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) melalui metode ceramah dan penggunaan BUKU SEHATI (Buku Saku Sejahtera Hidup Tanpa Hipertensi). Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan yang diberikan sebelum dan sesudah sosialisasi. Berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 64,00 (kategori cukup) dan rata-rata *post-test* sebesar 94,66 (kategori baik) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan lansia sebesar 30,66. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Program SOLUSI efektif untuk meningkatkan pengetahuan lansia mengenai pengendalian hipertensi di Desa Purwosari Kabupaten Ponorogo. Pemberian edukasi yang berkelanjutan serta penggunaan media buku saku dapat menjadi instrumen penting untuk menumbuhkan kesadaran lansia dalam melakukan pola hidup sehat dan kontrol rutin di pelayanan kesehatan terdekat.

Kata kunci : hipertensi, lansia, pengetahuan, Ponorogo, program SOLUSI

ABSTRACT

Hypertension became one of the global health problems whose prevalence continued to increase. Based on the 2023 Babadan Health Center Health Profile, the prevalence of hypertension in Purwosari Village experienced a significant rise from 97 cases in 2021 to 218 cases in 2023. The SOLUSI Program was an innovative program implemented by Group 15 PKL (Field Work Practice) of the Faculty of Public Health, Airlangga University in 2023, as an effort to control hypertension in Purwosari Village. This activity aimed to increase the knowledge of elderly hypertension sufferers regarding hypertension control. This research was a quasi-experimental study with a one-group pre-test post-test design on the knowledge of pre-elderly and elderly related to hypertension disease. The research population consisted of 1,713 people, with a sample size of 94 people selected through simple random sampling, and the target of the SOLUSI Program activity was 30 elderly hypertension sufferers. The intervention involved providing Communication, Information, and Education (CIE) through lecture methods and the use of "BUKU SEHATI" (Healthy Life Without Hypertension Pocketbook). The research instrument utilized knowledge questionnaires administered before and after the socialization. Based on the average pre-test score of 64.00 (fair category) and the average post-test score of 94.66 (good category), there was an increase in the average knowledge of the elderly by 30.66. It can be concluded that the SOLUSI Program was effective in controlling hypertension among the elderly in Purwosari Village, Ponorogo Regency. Continuous education and the use of pocketbooks can serve as vital instruments in fostering elderly awareness toward healthy lifestyles and routine check-ups at the nearest health services.

Keywords : elderly, hypertension, knowledge, ponorogo, SOLUSI program

PENDAHULUAN

Saat ini hipertensi masih menjadi penyebab utama terjadinya penyakit kardiovaskular di seluruh dunia (Nuraina & Monoarfa, 2024). Penyakit ini dikenal sebagai penyakit tidak menular namun juga sebagai penyakit kronis, tidak dapat ditularkan dari individu ke individu lain namun memiliki durasi yang panjang dan secara umum berkembang dengan lambat. Menurut Ramadhani, Sutiningsih & Purnama (2024) meskipun termasuk dalam klasifikasi penyakit tidak menular, hipertensi menyebabkan terjadinya berbagai masalah dan komplikasi seperti penyakit ginjal, jantung, vascular perifer dan kematian dini. Menurut WHO (*World Health Organization*) sekitar 972 juta orang di dunia menderita hipertensi. Angka tersebut kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% pada tahun 2026. Dari 972 juta penderita hipertensi sebanyak 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang. Secara global, sebesar 22% dari populasi yang berusia 18 tahun ke atas menderita hipertensi dan menyebabkan 9,4 juta kematian per tahun (Fitriah et al., 2023).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan karakteristik pada usia 18-24 tahun sebenarnya 13,2 % dan sebesar 20,1% pada usia 25-34 tahun. Selanjutnya pada usia 35-44 tahun sejumlah 31,6% dan pada usia 45-54 tahun jumlah penderita hipertensi semakin meningkat dengan jumlah 55,2%. Sedangkan pada usia 65-74 tahun sebanyak 63,2% dan pada usia 75 tahun ke atas sebesar 69,5% penderita hipertensi. Hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan global yang prevalensinya terus mengalami peningkatan hingga mencapai tingkat kekhawatiran (Riyada et al., 2023). Mayoritas penderita hipertensi tidak mengalami gejala atau keluhan sehingga penderita tidak mengetahui bahwa dirinya memiliki penyakit hipertensi dan mengetahuinya setelah mengalami komplikasi. Setiap tahunnya hipertensi menjadi salah satu penyebab kematian utama kematian di seluruh dunia terutama pada kelompok lanjut usia. Kondisi tersebut yang mendasari WHO (*World Health Organization*) menetapkan salah satu target global penyakit tidak menular ialah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan tahun 2030 (Nora et al., 2020).

Menurut Yunandar et al., (2025) faktor risiko tekanan hipertensi dibedakan menjadi dua, yakni faktor yang dapat diubah dan faktor yang tidak dapat diubah. Faktor yang dapat diubah yaitu konsumsi garam dan kopi, pengelolaan stress, aktivitas fisik, kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol. Sedangkan faktor yang tidak dapat diubah ialah faktor genetik, jenis kelamin dan usia. Dampak negatif akibat penyakit tidak menular ialah munculnya penyakit yang berkembang dalam jangka panjang dan memunculkan komplikasi-komplikasi yang berasal dari hipertensi (Wulandari, Anisah & Asriyanto, 2024). Keterlambatan mengetahui keadaan hipertensi dan diagnosis hipertensi ini berkorelasi kuat dengan peningkatan mortalitas akibat penyakit kardiovaskuler (Oematan et al., 2025). Kabupaten Ponorogo adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur. Secara astronomis Kabupaten Ponorogo terletak pada 1110 07° hingga 1110 52° Bujur Timur dan 070 49° hingga 080 20° Lintang Selatan. Sebelah utara Kabupaten Ponorogo berbatasan dengan Kabupaten Madiun, Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Magetan. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pacitan. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pacitan dan Wonogiri. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Ponorogo memiliki luas 1.418,77 ha pada akhir tahun 2023. Selain itu, Kabupaten Ponorogo terdiri dari 21 kecamatan serta terbagi dalam 307 desa atau kelurahan. Pada akhir tahun 2023 jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo sejumlah 973.503 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023).

Desa Purwosari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. Wilayah ini terdiri atas lima dusun atau rukun warga (RW) yang berjumlah 38 rukun rumah tangga (RT). Jumlah penduduk di Desa Purwosari Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo Tahun 2023 berjumlah 4.880 jiwa dengan jumlah terbanyak berada pada usia dewasa, yakni usia 19-59 tahun sebanyak 2.472 jiwa. Sebagian besar mata

pencaharian penduduk di wilayah tersebut adalah petani dengan pendidikan terakhir pada lansia paling banyak berada pada lulusan SD dan SLTP. Berdasarkan Profil Kesehatan Puskesmas Babadan Tahun 2023 prevalensi hipertensi di Desa Purwosari pada tahun 2021-2023 mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah penderita hipertensi di Desa Purwosari pada tahun 2021 sebanyak 97 orang, pada tahun 2022 sebanyak 156 orang dan pada tahun 2023 bertambah menjadi 218 orang. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan diperoleh hasil bahwa tingginya prevalensi di Desa Purwosari disebabkan oleh 4 hal yakni faktor genetik, rendahnya dukungan keluarga dan kurangnya keaktifan kader serta tuntutan pekerjaan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia penderita hipertensi mengenai pengendalian hipertensi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan menggunakan desain *one group pre test post test*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh warga Desa Purwosari yang berjumlah 1.713 Kartu Keluarga. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin yakni sebanyak 94 orang. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat berjumlah 30 lansia yang memiliki riwayat hipertensi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis situasi pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder serta dilanjutkan dengan menentukan prioritas masalah dengan menggunakan metode *Urgency, Seriousness, Growth (USG)* dan penentuan akar masalah menggunakan metode *problem tree*.

HASIL



Gambar 1. BUKU SEHATI (Buku Saku Sejahtera Hidup Tanpa Hipertensi)

Program SOLUSI (Sosialisasi Purwosari Bebas Hipertensi) merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi pada lansia penderita hipertensi di Desa Purwosari Kabupaten Ponorogo. Salah satu kegiatan dari Program SOLUSI ialah pemberian KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) terkait urgensi hipertensi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara *offline* dan bertempat di Balai Desa Purwosari. Penyampaian sosialisasi mengenai hipertensi dilakukan dengan metode ceramah. Kegiatan sosialisasi memanfaatkan BUKU SEHATI (Buku Saku Sejahtera Hidup Tanpa Hipertensi). BUKU

SEHATI memuat informasi umum mengenai hipertensi, kategori tekanan darah, diet DASH (*Dietary Approach to Stop Hypertension*) serta memuat tabel dan grafik yang diisi setiap melaksanakan cek tekanan darah pada saat posbindu. Adanya BUKU SEHATI tersebut diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan kesadaran diri pada masyarakat Desa Purwosari terkait penyakit hipertensi dan memantau ada tidaknya perubahan tekanan darah dari lansia pemilik BUKU SEHATI.

Kegiatan sosialisasi hipertensi diawali dengan registrasi peserta dan pembagian BUKU SEHATI. Setelah itu dilanjutkan dengan *pre test* dan akhir kegiatan ditutup dengan *post test*. Berikut merupakan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta Program SOLUSI.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Program SOLUSI

Keterangan	Rata-rata	Kategori
Tingkat pengetahuan <i>pre-test</i>	64,00	Cukup
Tingkat pengetahuan <i>post-test</i>	94,66	Baik

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa rata-rata pengetahuan peserta Program SOLUSI sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 64,00 yang termasuk dalam kategori kurang. Namun, setelah mengikuti penyuluhan Program SOLUSI terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan peserta program sebanyak 30,7% sehingga menjadi 94,66 yang termasuk dalam kategori baik. Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta Peserta program SOLUSI mengalami peningkatan pengetahuan mengenai hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisatiyorini et al., (2023) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari manusia atau hasil tahu individu terhadap suatu objek melalui indra yang dimiliki yakni hidung, mata, telinga dan sebagainya. Namun mayoritas pengetahuan pada individu diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran (Notoatmodjo, 2005). Pengetahuan memiliki kaitan erat dengan perilaku individu terhadap suatu penyakit dan upaya pencegahannya (Marzuki, Maulani & Arsista, 2024). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan rendahnya pengetahuan lansia mengenai hipertensi di Desa Purwosari disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Satiyem & Pradessty (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan menyebabkan individu lebih rentan terkena penyakit hipertensi dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai makanan sehat.

Selain pengetahuan, dukungan sosial juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap lansia terkait pengendalian hipertensi (Sundari & Hardjani, 2025). Dukungan sosial dapat berasal dari keluarga maupun kader kesehatan (Cahyani et al., 2025). Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa lansia penderita hipertensi di Desa Purwosari kurang mendapatkan dukungan sosial dari keluarga. Hal tersebut disebabkan oleh anggota keluarga bekerja di luar kota sehingga tidak dapat mengantarkan untuk kontrol rutin maupun memberikan informasi mengenai cara pengendalian hipertensi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini & Saputri (2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian hipertensi pada lansia. Menurut Nirmalasari & Lansia (2025) dukungan keluarga merupakan segala bentuk sikap positif yang diberikan oleh keluarga dalam bentuk informasional, instrumental, penilaian maupun emosional. Keluarga merupakan *support system* utama yang dibutuhkan oleh lansia dalam melakukan pengendalian hipertensi. Kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan koping negatif pada lansia sehingga berpengaruh terhadap kepatuhan lansia penderita

hipertensi dalam melakukan kontrol rutin, kepatuhan mengonsumsi obat anti hipertensi dan pola hidup sehari-hari (Angshera, Rahmawati & Fitri, 2020).

Selain kurangnya dukungan keluarga, pada penelitian ini ditemukan bahwa kader kesehatan kurang berperan aktif dalam menyampaikan informasi mengenai pengendalian hipertensi kepada lansia penderita hipertensi. Hal tersebut berdampak terhadap kepatuhan lansia dalam melakukan kunjungan posbindu. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum et al., (2024) yang menyatakan bahwa kurangnya dukungan dari kader kesehatan kepada lansia berpengaruh terhadap motivasi lansia dalam melakukan kunjungan posbindu. Dukungan kader merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan keinginan masyarakat dalam melakukan kunjungan posbindu secara rutin (Alifah, Iskandar & Kusumawardani, 2025). Kader berperan dalam memberikan arahan mengenai pentingnya melakukan pengecekan tekamam darah secara rutin melalui kegiatan posbindu. Kurangnya dukungan kader pada lansia penderita hipertensi menyebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran lansia mengenai pengendalian hipertensi serta ketidakpatuhan terhadap pengobatan dan tidak menerapkan pola hidup sehat (Kalupek, Sulfian & Nusantara, 2022).

Untuk mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat maka dibutuhkan suatu upaya untuk menanamkan suatu keyakinan mengenai kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit dan menyebarkan pesan kesehatan (Novita & Devy, 2025). Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan melakukan penyuluhan kesehatan. Adanya penyuluhan diharapkan menjadi tahu, sadar, memiliki kemauan dan kemampuan dalam melakukan perilaku kesehatan yang dianjurkan. Menurut kegiatan penyuluhan hipertensi penting dilakukan sebagai upaya peningkatan pengetahuan lansia penderita hipertensi mengenai gejala, faktor resiko dan pencegahan serta pengendalian hipertensi secara tepat (Wijayaningsih & Khatimah, 2022).

KESIMPULAN

Program SOLUSI merupakan program yang digagas oleh kelompok 15 PKL (Praktek Kerja Lapangan) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Tahun 2023. Tujuan dari pelaksanaan Program SOLUSI ialah meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi pada lansia penderita hipertensi di Desa Purwosari Kabupaten Ponorogo. Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi rata-rata pengetahuan pra lansia dan lansia sebesar 64,00 dan termasuk dalam kategori cukup. Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan pra lansia dan lansia yang ditunjukkan dengan rata-rata pengetahuan sebesar 94,66 dan termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan angka tersebut menunjukkan bahwa Program SOLUSI merupakan program yang efektif untuk mengendalikan hipertensi pada lansia di Desa Purwosari Kabupaten Ponorogo.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Bapak Ibu Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dan teman-teman PKL Kelompok 15 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Y.N., Iskandar, A. and Kusumawardani, L.H. (2025) Hubungan Antara Persepsi Dan Motivasi Kader Posyandu Lansia Dalam Melengkapi Pengisina Kartu Menuju Sehat. *Jurnal Kesehatan*, 02.
- Angshera, R., Rahmawati, F. and Fitri, E.Y. (2020) Dukungan Keluarga Pra Lansia Yang

- Menderita Hipertensi Di Kelurahan Indralaya Mulya. *Jurnal Keperawatan*, 04, pp.105–112.
- Cahyani, S.T.C., Suarningsih, N.K.A., Raya, N.A.J. and Widyanthari, D.M. (2025) Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kemampuan Perawatan Diri Pada Penderita Hipertensi Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas II Denpasar Barat. *Jurnal Keperawatan*, 13, pp.323–332.
- Fitriah, F., Rahmawati, M., Sekardi, F.N., Wulandari, C., Masfuah, L.Z., Ariyanti, S.N. and Mifbakhuddin (2023) Penyuluhan Hipertensi dan Pemeriksaan Tekanan Darah Pada Remaja. Indonesia, *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), pp.6–10.
- Hanum, N., Rafsanjani, T.M., Hz, M., Winandar, A. and Yusuf, N. (2024) Dukungan Kader Posbindu Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Puskesmas Lambaro Angan Aceh Besar *Support from The Community Health Worker for the Incident of Hypertension in the Elderly in the Lambaro Angan Community Health Center Area , Aceh. Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 10(2), pp.532–545.
- Kalupek, B., Sulfian, W. and Nusantara, U.W. (2022) Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tipo. *Jurnal Mandiri Cendikia*, 04, pp.7–16.
- Marzuki, S.G., Maulani, C. and Arsista, D. (2024) Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Keadaan Kesehatan Jaringan Periodontal pada Siswa MTsN 9 Jakarta, Indonesia. *Andalas Dental Journal*, 1, pp.1–13.
- Nirmalasari, N., Tambing, R. and Lansia, P. (2025) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Lansia Dalam Pengendalian Hipertensi Di Puskesmas Ampana Timur. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 04, pp.274–287.
- Nora, R., Adelia, I., Novandra, H. and Riana, L. (2020) Penyuluhan Dan Sosialisasi Hipertensi Pada Lansia Di Aur Kuning Bukit Tinggi Sumatera Barat. *Jurnal Abdimas Sainatika*.
- Notoatmodjo, S. (2005) Promosi Kesehatan. Cetakan Pe ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, Y. and Devy, S.R. (2025) Efektivitas Program Berani Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Pra Lansia Dan Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6, pp.406–416.
- Nuraina, A. and Monoarfa, S.C. (2024) Efektivitas Metode Edukasi Terstruktur Terhadap Perubahan Perilaku Penderita Hipertensi Di Desa Bulotalangi. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 10(4), pp.682–690.
- Oematan, G., Nur, M.L., Talahatu, A., Anggarini, I.M. and Aspatria, U. (2025) Pencegahan Hipertensi Pada Remaja Melalui Pendidikan Kesehatan , Inovasi Media Edukasi Interaktif dan Pelibatan Agen Sehat di SMPN 1 Kupang Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(April), pp.6–11.
- Ramadhani, S., Sutningsih, D. and Purnama, C.T. (2024) Implementasi Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kota Surakarta. 10(2), pp.316–323.
- Riyada, F., Fauziah, S.A., Liana, N. and Hasni, D. (2023) Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Resiko Hipertensi Pada Lansia. *Journal Scientific*, pp.2810–0204.
- Satiyem, Murtiningsih, D. and Pradessty, A.D. (2024) Hubungan tTingkat Pendidikan Dan Usia Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Kebidanan*, 4(1), pp.35–42.
- Sulistyorini, A. and Saputri, T.D. (2024) Dukungan Keluarga Dalam Merawat Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Desa Pacekulon Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), pp.28–37.
- Sundari, A.R. and Hardjani, F. (2025) Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, [online] 2(4), pp.256–271. Available at: <<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/3973%0Ahttps://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/3973/A23.pdf?sequence=1>>.

- Trisatyorini, T., Sinta, A.A., Puspitasari, E., Oktaviani, N., Rahmawati, W., Bashir, M. Al, Wulandari, S. and Alawiyah, A. (2023) DukuK Kelurahan Pondok Ranji Kota Tangerang Selatan Tahun 2023 *Efforts To Increase Public Knowledge Regarding Hypertension Through Counseling Activities At Posbindu DukuK Pondok Ranji District* , South Tangerang City , 2023. *Jurnal As-Syifa*, 04(2), pp.31–40.
- Wijayaningsih, K.S. and Khatimah, H. (2022) Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Hipertensi Melalui Media Audiovisual (Slide Film). *Jurnal Abmas Negeri*, 3(2), pp.93–98.
- Wulandari, T.S., Anisah, R.L. and Asriyanto, L.F. (2024) Analisis Faktor Risiko Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia Di Temanggung Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), pp.42–49.
- Yunandar, R., Soekiswati, S., Basuki, S.W., Triastuti, J. and Istiqomah, N. (2025) Hubungan Usia, Pendidikan, Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Hipertensi Berpendekatan Cross Sectional. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 01, pp.179–188. <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i2.399>.